

## Fenomena Perilaku *School Bullying* Pada Murid di SD Inpres Hombes Armed

Hasniar<sup>1</sup>, Satriawati<sup>2</sup>, Nurhadifah Amaliyah<sup>3</sup>, Abdul Malik Iskandar<sup>4</sup>

Program Studi PGSD Universitas Magarezky<sup>1,2,3,4</sup>, Indonesia.

[haniar14112003@gmail.com](mailto:haniar14112003@gmail.com)<sup>1</sup>, [satriawati.01@gmail.com](mailto:satriawati.01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurhadifah.amaliyah05@gmail.com](mailto:nurhadifah.amaliyah05@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdul.malikiskandar@yahoo.com](mailto:abdul.malikiskandar@yahoo.com)<sup>4</sup>

### Abstrak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Hombes Armed yang bertujuan untuk mengetahui fenomena perilaku *school bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Subjek penelitian awal adalah seluruh guru dan siswa di SD Inpres Hombes Armed. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara pada seluruh guru maka subjek penelitian dipersempit menjadi guru kelas V A, guru kelas VI A, dan bagian kesiswaan di sekolah tersebut, serta siswa kelas VI A sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil dari penelitian ini terdapat perilaku *school bullying* di SD Inpres Hombes Armed yaitu bentuk-bentuk *school bullying* yang terjadi ada dua yaitu: 1). *Bullying* verbal langsung seperti memanggil nama dengan nama lain, mengomentari bentuk tubuh, mengejek dengan nama orang tua. dan 2). Kontak Fisik Langsung yang dialami yaitu menjegal. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku *school bullying* yaitu pengaruh lingkungan dari pertemanan dan orang tua, dan sulitnya korban *bullying* bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya. Dan upaya guru dalam menangani/mencegah hal tersebut yaitu: 1). pemberian nasihat atau bimbingan khusus bagi anak yang gemar melakukan perilaku *bullying* kepada temannya. 2). mengangkat topik *bullying* dan memberikan pemahaman kepada anak-anak di kelas terkait *bullying*. 3). Merespon cepat ketika menemukan kejadian/tanda-tanda *bullying* dan memberikan tindakan tegas. 4). Melibatkan orang tua untuk mengedukasi atau mencari solusi bersama ketika terjadi *pembullying* kepada siswa.

**Kata kunci:** Fenomena *school bullying*, Bentuk-bentuk *bullying* dan Upaya guru mencegah perilaku *bullying*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan belajar mengajar dan atau mendidik. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran,

pelatihan, atau penelitian. Tujuan pendidikan nasional adalah agar sekolah dapat memanfaatkan secara maksimal unsur-unsur yang dapat melakukan hal tersebut. Selain kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang berkompoten, diharapkan juga terlibatnya komponen-komponen lain. Salah satu komponen yang mempunyai dampak cukup signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik (Satriawati & Jusmawati,R, 2018)..

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar kepada departemen pendidikan khususnya pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan landasan bagi pengembangan karakter siswa (Amaliyah & Fatimah, Waddi), 2019). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal dasar di Indonesia yang berperan dalam kelangsungan pembelajaran nantinya. *Bullying* dalam dunia pendidikan bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia, pendidikan masyarakat yang berbeda suku, ras, kebangsaan dan agama di Indonesia dianggap penting untuk mewujudkan pendidikan multikultural. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman masyarakat Indonesia seringkali menimbulkan berbagai macam permasalahan (Nugraha, 2020). Tugas pendidikan adalah membentuk kepribadian setiap peserta didik sedemikian rupa sehingga ia dapat diterima di masyarakat tempat ia tinggal. Hingga saat ini, hanya keberhasilan akademis yang ditekankan dalam pendidikan sekolah. Padahal keberhasilan lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan pengembangan kepribadian peserta didik.

Berbagai faktor pendukung diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah kondisi kelas dan sekolah yang kondusif bagi siswa, baik secara fisik maupun non fisik. Yang dimaksud dengan baik secara fisik adalah kondisi bangunan, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung keberhasilan akademik. Sedangkan keunggulan non fisik berarti terpeliharanya suasana sekolah. Suatu sekolah tergolong tertinggal secara fisik apabila sekolah tersebut mampu menciptakan suasana damai. Tentu saja, lembaga pendidikan harus

memberikan ketenangan pikiran kepada siswanya. Menurut Wiyan, (Awaludin, 2023) sekolah damai mempunyai 9 (sembilan) kriteria yaitu “bebas dari kekacauan dan kejahatan, damai, nyaman dan aman, perhatian dan kasih sayang, kerjasama, persahabatan, menaati aturan, memperhatikan nilai-nilai agama dan sosial.

Siswa diharapkan mampu menghargai kehidupan orang lain, yang tercermin dari perilaku dan prestasi pribadinya sendiri, mulai dari usia sekolah dasar hingga dewasa. Kenyataannya, masih banyak anak yang tidak memperhatikan moralitas sehingga mengarah pada perilaku yang tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan seperti tidak menghormati orang tua, tidak menaati standar keluarga dan adat istiadat (Abdul Malik Iskandar dkk., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas 6 A pada tanggal 18 Januari 2024 di SD Inpres Hombes Armed, ditemukan berbagai kejadian terkait penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, yaitu: (1) siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada temannya, (2) siswa berbicara kurang sopan kepada teman, (3) belum ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi *bullying* di kelas, (4) sebagian guru kurang peduli dengan adanya potensi perilaku *school bullying*. Melihat luasnya permasalahan mengenai *bullying* seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *school bullying*, faktor penyebab perilaku *school bullying* dan Upaya guru dalam mencegah terjadinya perilaku *school bullying* di SD Inpres Hombes Armed.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang nyata dan apa adanya. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada subjek penelitian diperoleh gambaran mengenai perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Inpres Hombes Armed.

Apa saja bentuk-Bentuk *School Bullying* yang sering muncul di SD Inpres Hombes Armed?

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dilihat dari bentuk-bentuknya. Peneliti mengumpulkan data mengenai bentukbentuk *school bullying* yang muncul di SD Inpres Hombes Armed. Adapun sumber data yaitu guru kelas V A berinisial NFD, guru kelas VI B sekaligus beliau sebagai kemahasiswaan di sekolah tersebut berinisial TH, dan juga guru kelas VI A yang berinisial KMY. Peneliti menggunakan dua metode dalam pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### Kontak Verbal Langsung

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan mengejek nama panggilan korban, yaitu pemanggilan nama orang tua yang kurang sopan, dan mengejek bentuk fisik korban. Terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama MAR, FN, dan MF kepada siswa yang bernama NH dan MSO dengan cara mengejek bentuk fisik dan juga mengejek nama orang tua. Perilaku tersebut terjadi dilingkungan sekolah, NH selalu dipanggil dengan sebutan “si kecil” dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan di lingkup sekolah oleh MAR, FN, dan MF. Dan juga biasa di panggil dengan nama orangtuanya. NH jarang dipanggil dengan namanya sendiri di lingkup sekolah, menurut observasi dari peneliti NH lebih sering disebut “dattulu’/cakdi dalam Bahasa Makassar atau “si kecil” dalam Bahasa Indonesia dan juga biasa dipanggil dengan nama orang tuanya. Sedangkan pada korban yang bernama MSO pun terdapat perilaku *bullying* verbal dimana MSO juga biasa di ejek dengan kata “bolong/le’leng” dalam Bahasa

Makassar atau “si hitam” dalam Bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung**

Sub fokus	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab perilaku <i>school bullying</i> dengan kontak verbal langsung
Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Kontak verbal langsung	Memanggil nama dengan candaan/ lain, tertawaan mengejek dengan nama	Dijadikan bahan oleh pelaku <i>bullying</i> .

Sumber: Data Primer

**Kontak Fisik Langsung**

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan menjegal, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama MAR, kepada korban yang bernama MSO yaitu menjegal pada saat MSO keluar dari pintu kelas/mau masuk di dalam kelas.

**Tabel 2. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung**

Subfokus	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung

---

Bentukbentuk ontak perilaku langsung school bullying	fisik Menjegal	Korban memang gemar mengganggu temannya dan perilaku tersebut di jadikan bahan tertawaan oleh pelaku.
---	----------------	---

---

Sumber: Data Primer

Menurut HN Di lingkup sekolah dasar, *bullying* dapat terjadi dalam beberapa bentuk yang umumnya meliputi: Verbal, Fisik, Relasional, *Cyberbullying Bullying* Non-Verbal. Penting untuk diingat bahwa bentuk-bentuk *bullying* ini bisa bervariasi dan terkadang satu kasus *bullying* dapat melibatkan lebih dari satu bentuk. Guru dan staf sekolah perlu peka terhadap tanda-tanda *bullying* dalam semua bentuknya untuk dapat merespons dengan tepat dan segera perilaku tersebut.

Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku *School Bullying* yang terjadi di SD Inpres Hombes Armed?

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penyebab perilaku *School Bullying*, perilaku *school bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut, di sekolah tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku *school bullying* yaitu pengaruh lingkungan dari pertemanan dan orang tua, dan sulitnya bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya.

Menurut HN faktor penyebab terjadinya perilaku *School Bullying* dapat disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, baik yang berhubungan dengan individu, lingkungan sekolah, maupun faktor eksternal lainnya. Berikut adalah beberapa faktor penyebab utama dari perilaku *school bullying*: Faktor individu, Faktor Lingkungan Sekolah, Faktor Keluarga, Faktor Sosial dan Kultural, Faktor Teknologi dan Media. Perilaku *school bullying* seringkali tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor di atas. Penting bagi sekolah dan komunitas untuk mengambil tindakan yang *holistik* dan pencegahan yang

berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, dengan fokus pada edukasi, penguatan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Bagaimana Upaya guru dalam menangani/mencegah perilaku *school bullying*?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait tentang upaya guru dalam menangani/mencegah hal tersebut Dan upaya guru dalam menangani/mencegah hal tersebut yaitu: 1). pemberian nasihat atau bimbingan khusus bagi anak yang gemar melakukan perilaku *bullying* kepada temannya. 2). mengangkat topik *bullying* dan memberikan pemahaman kepada anak-anak di kelas terkait *bullying*. 3). Merespon cepat ketika menemukan kejadian/tanda-tanda *bullying* dan memberikan tindakan tegas. 4). Melibatkan orang tua untuk mengedukasi atau mencari solusi bersama ketika terjadi *pembullying* kepada siswa.

Menurut HN guru memiliki peran kunci dalam menangani *bullying* di sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menangani *bullying* yaitu peningkatan kesadaran dan pendidikan, menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, pengawasan dan pemantauan, membangun dukungan dari orang tua dan komunitas, dan membuat penegakan kebijakan anti-*bullying*

## SIMPULAN

Perilaku *school bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut, di sekolah ini terdapat faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku *school bullying* yaitu pengaruh lingkungan dari pertemanan dan orang tua, dan sulitnya bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya. Upaya guru dalam menangani/mencegah hal tersebut ada beberapa hal dalam menanganinya yaitu: 1). pemberian nasihat atau bimbingan khusus bagi anak yang gemar melakukan perilaku *bullying* kepada temannya. 2). mengangkat topik *bullying* dan memberikan pemahaman kepada anak-anak di kelas terkait *bullying*. 3). Merespon cepat ketika menemukan kejadian/tanda-

tanda *bullying* dan memberikan tindakan tegas. 4). Melibatkan orang tua untuk mendukung atau mencari solusi bersama ketika terjadi *pembullying* kepada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Iskandar, Jalal, & Hasanudin Kasim. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “Sepatu Dahlan” Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 318–328. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3.179>
- Amaliyah, N., & Fatimah, Waddi), A. (2019). *Selecta education*. 2(1).
- Awaludin, M. A. (2023). Model Manajemen Pencegahan Perundungan Di SDIT Al Haraki Depok Jawa Barat. *Tarbawi*, 6(2), 151–167. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/download/516/382>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Satriawati, S., & Jasmawati, R, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Sd Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1571>